

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan publikasi laporan keuangan untuk tahun 2011-2015.
2. Laporan tahunan tersedia secara lengkap dari sumber yang digunakan.
3. Data *annual report* tersedia pada sumber yang digunakan.
4. Perusahaan tidak termasuk dalam institusi keuangan dan asuransi, karena memiliki karakteristik keuangan yang berbeda.
5. Saham perusahaan dimiliki oleh keluarga
6. Perusahaan menyajikan informasi tentang anggota komisaris independen.

Prosedur pemilihan sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	2011	2012	2013	2014	2015	Total
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	432	451	478	498	511	2370
Data annual report tidak tersedia dari sumber yang digunakan	(41)	(43)	(41)	(38)	(33)	(196)
Perusahaan termasuk dalam institusi keuangan	(78)	(81)	(85)	(92)	(97)	(433)
Komisaris Independen tidak dinyatakan secara lengkap	(2)	(1)	-	(4)	(3)	(10)
Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham keluarga	(212)	(211)	(235)	(242)	(250)	(1150)
Total Sampel	99	115	117	122	128	581

Berdasarkan tabel, jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 581 observasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang sudah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan laporan keuangan periode 2011-2015. Sumber data yang digunakan untuk

memperoleh data observasi adalah website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website perusahaan, serta website Indonesia Capital Market Directory (www.ticmi.co.id).

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rasio *Tobin's Q* didefinisikan sebagai nilai pasar dari ekuitas ditambah dengan total kewajiban dan kemudian dibagi dengan total aktivasnya (Chongdan López-de-Silanes 2006 dalam Kusumastuti *et al* 2008). Rasio *Tobin's Q* yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti *et al* yang dihitung dengan rumus :

$$\text{TOBIN} = (\text{MVE} + \text{DEBT})/\text{TA}$$

$$\text{MVE} = \text{P} \times \text{Qshares}$$

$$\text{DEBT} = (\text{CL} - \text{CA}) + \text{INV} + \text{LTL}$$

Dimana :

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Nilai buku dari total aktiva perusahaan

P : Harga saham penutupan akhir tahun

Qshares : Jumlah saham beredar akhir tahun

CL : Kewajiban jangka pendek

CA : Aktiva lancar

INV : Nilai buku persediaan

LTL : Kewajiban jangka panjang

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Kepemilikan Keluarga

Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga menggunakan definisi menurut La Porta et al., (1998:22), dalam Aripin (2015) dimana kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (diatas 5%), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan (lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, dan koperasi).

Kepemilikan keluarga ditentukan menggunakan kriteria dalam Anderson dan Reeb (2003) yaitu adanya kepemilikan dari pendiri (*founder*) dan anggota keluarga lain baik secara individu maupun dalam suatu perusahaan, serta terdapat anggota keluarga dalam dewan komisaris dan direksi atau dalam jajaran manajemen. Penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan keluarga dalam struktur saham perusahaan. Kepemilikan keluarga akan diukur dengan variabel dummy, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 5% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 5%.

3.3.2.2 Diversitas Dewan Komisaris bagian Gender

Menurut WHO dalam Sudiartana (2011) gender didefenisikan sebagai perbedaan status dan peran antara pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat

sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode tertentu. Diversitas bagian gender diukur dengan variabel *dummy*, di mana 0 menyatakan tidak ada komisaris wanita dalam anggota dewan dan 1 menyatakan ada komisaris wanita dalam anggota dewan.

3.3.2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan (Scoot, 2003 dalam Fitriani, 2013). Manajemen laba diukur dengan menggunakan *absolut discretionary accruals* yang diukur menggunakan metode Jones (1991). *Absolut discretionary accruals* berarti nilai *discretionary accruals* (DTA) dalam penelitian ini diabsolutkan sehingga tidak mengenal apakah nilai *discretionary accruals* tersebut positif atau negatif karena yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah besarnya nilai dari manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* bukan arah dari *discretionary accruals* yang positif atau negatif. Dalam model Jones 1991 manajemen laba tercermin dari total akrual yang terjadi, hal ini karena akrual merupakan komponen dalam akuntansi yang dianggap memiliki jumlah yang relatif sama dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh aturan akuntansi terkait yang tidak mengalami perubahan. Karena itu perubahan total akrual yang berlebihan akan dianggap tidak normal. Perubahan ini dapat merupakan hasil dari penggunaan kebijakan manajemen yang berlebihan dan adanya insentif/motif untuk memanipulasi laba oleh manajemen membuat perubahan akrual yang terjadi

dianggap sebagai bentuk manipulasi laba yang dilakukan manajemen. Langkah-langkah memperoleh total akrual adalah sebagai berikut :

1. Menghitung total akrual sesungguhnya (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC_{i,t} = Net\ income_{i,t} - cash\ flow\ from\ operation$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$: Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

Net income : Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t

Cash flow from operation : Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun ke t.

2. Menghitung nilai total akrual dengan melakukan regresi linear persamaan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + e$$

Keterangan :

$TAAC_{i,t}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$: Total aset perusahaan i pada periode t – 1

$\Delta rev_{i,t}$: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_{i,t}$: *property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

α_1, α_2 : Koefisien regresi

3.3.2.4. Kualitas Laba

Kualitas laba akan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan cenderung menghindari laba dengan kualitas rendah karena hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang rendah atau adanya konflik dalam perusahaan tersebut. Karena itu semakin baik kualitas laba akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas laba menggunakan proksi rasio yang membandingkan arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Semakin tinggi korelasi antara laba bersih dan arus kas maka akan semakin baik pula kualitas laba perusahaan tersebut (Wulandari, 2012 dalam Prasetyo, 2013). Secara sistematis kualitas laba dapat dirumuskan :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

3.3.2.5 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substantial dalam perusahaan. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Laila, 2011) :

$$\frac{\sum \text{anggota komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.6 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham investor institusional. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional yaitu lembaga keuangan, asuransi, bank, lembaga investasi (*hedge fund*), *private equity firm* dan reksa dana (Isaksson dan Serdar, 2014). Khafid (2012) dalam Pramana (2015) mengukur besarnya kepemilikan saham oleh investor institusional dengan membandingkan total saham investor institusional dengan total saham perusahaan.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{saham investor institusional}}{\sum \text{saham perusahaan}}$$

3.3.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan seberapa baik reputasi yang dimiliki auditor. Dalam penelitian ini reputasi auditor yang digunakan adalah reputasi auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor diukur dengan variabel dummy yaitu jika 1 diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four dan 0 jika diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big four. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam big four antara lain : Deloitte Touche Tohmatsu, PriceWaterhouse Coopers, Erns and Young, dan KPMG.

Tabel : Daftar KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four 2011-2015

No	KAP Lokal yang berafiliasi dengan KAP Big four
1	Erns and Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
2	Deloitte Touche Tohmase berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan
3	PriceWaterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
4	KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja

3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol untuk mengontrol berbagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu umur perusahaan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan ukuran perusahaan.

3.4.1 Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari perusahaan. Selain itu umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghadapi persaingan yang ada dan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat sehingga dapat bertahan. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas serta kinerja yang lebih stabil karena adanya

pengalaman manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis. Menurut Ansah (2000) dalam Sembiring (2003) umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari tanggal terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Profitabilitas Perusahaan

Weston dan Coveland (1992) dalam Analisa (2011) mendefinisikan probabilitas sebagai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003 dalam Analisa, 2011). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006 dalam Analisa dan Wahyudi, 2011).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aset perusahaan}}$$

3.4.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Analisa dan Wahyudi, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset, maka semakin besar semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Semakin besar aset maka semakin besar pula modal yang ditanam. Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Klapper dan Love, 2002 dalam Analisa dan Wahyudi 2011).

$$\text{SIZE} = \log \text{ of total assets}$$

3.4.4 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan mengacu pada diversifikasi yang dilakukan perusahaan baik secara geografis maupun industri. Diversifikasi lini bisnis merupakan salah satu bentuk struktur ekspansi perusahaan untuk bertahan dan mampu menciptakan keunggulan jangka panjang. Kompleksitas perusahaan diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Variabel dummy dalam pengukuran ini, apabila memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pengujian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen antara lain kepemilikan keluarga, diversitas dewan komisaris, kualitas laba, manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris independen dan reputasi auditor. Dengan statistik deskriptif dapat diperoleh nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean) data, range data, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang akan menunjukkan apakah uji regresi dalam penelitian ini perlu dilakukan. Data yang akan

diuji menggunakan analisis regresi harus memenuhi semua uji asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang perlu dilakukan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikan di atas $\alpha = 0,05$ berarti suatu variabel dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya tingkat signifikan Kolmogorov-Smirnov kurang dari $\alpha = 0,05$, data residual dan tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , berarti telah terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang digunakan antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (atau periode sebelumnya), biasanya autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Apabila variabel independen dalam penelitian yang digunakan memiliki perbedaan atau variance yang sama, maka model regresi dapat dikatakan baik karena kondisi ini mencerminkan data yang homogen. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji Gletser yang dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi tiap variabel. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka terdapat masalah heterokedastisitas.

3.5.3 Uji regresi Berganda

Untuk memperoleh bukti empiris dari setiap hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda. Berikut merupakan model empiris penelitian :

$$\text{Tobins}Q_{it} = \alpha + \beta_1 \text{FO}_{it} + \beta_2 \text{Wom}_{it} + \beta_3 \text{KL}_{it} + \beta_4 \text{EMa}_{it} + \beta_5 \text{Komin}_{it} + \beta_6 \text{Kepins}_{it} + \beta_7 \text{KAP}_{it} + \beta_8 \text{Age}_{it} + \beta_9 \text{Prof}_{it} + \beta_{10} \text{Komper}_{it} + \beta_{11} \text{Size}_{it}$$

Keterangan :

Tobins Q_{it} : Nilai perusahaan

β_1 - β_7 : Koefisien Regresi

KL $_{it}$: Kualitas laba perusahaan i pada tahun t

EMa $_{it}$: Manajemen laba perusahaan i pada tahun t

Kepins $_{it}$: Kepemilikan institusional dalam perusahaan i pada tahun t

FO $_{it}$: Variabel dummy, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga (*family ownership*) 5% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 5%.

Komin $_{it}$: Komisaris independen dalam perusahaan i pada tahun t

Wom $_{it}$: Variabel dummy, 1 jika terdapat komisaris wanita dan 0 jika tidak terdapat komisaris wanita.

KAP $_{it}$: Variabel dummy, 1 jika menggunakan jasa KAP Big 4 dan 0 jika menggunakan jasa KAP non Big 4.

Age $_{it}$: Umur perusahaan i pada tahun t

Prof $_{it}$: Profitabilitas perusahaan i pada tahun t

Komper $_{it}$: Kompleksitas perusahaan perusahaan i pada tahun t

Size $_{it}$: Ukuran perusahaan i pada tahun t

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan uji F ini berdasarkan :

- Sig < 0.05 berarti H_0 tidak diterima dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- Sig ≥ 0.05 berarti H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011 dalam Prasetyo, 2013). Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu, semakin kecil nilai R^2 menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Prasetyo, 2013).

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (Kualitas laba, manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, komisaris independen, board diversity gender, dan reputasi auditor) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$: tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan keluarga, diversitas dewan komisaris, kualitas laba, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \mu \neq 0$: terdapat pengaruh antara kepemilikan keluarga, diversitas dewan komisaris, kualitas laba, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan

Menurut Muniarti (2013) dalam Pramana (2015), hasil pengujian ini diperoleh berdasarkan besarnya nilai signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) :

$Sig < 0.05$ berarti H_0 tidak diterima dan H_a diterima, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen

$Sig \geq 0.05$ berarti H_0 diterima dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen